

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dianggap sulit untuk dipahami. Hal ini dikarenakan ilmu kimia bersifat abstrak, tidak hanya membahas konsep akan tetapi juga berhubungan dengan perhitungan dan bagaimana mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ilmu kimia mengandung konsep yang berurutan dan berjenjang (Kean dan Middlecamp, 1985). Jika siswa tidak memahami konsep dasarnya, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang lebih kompleks.

Guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak hanya mentransfer informasi kepada siswa, akan tetapi bagaimana seorang guru dapat memberikan informasi tersebut sehingga dapat dipahami dengan benar serta dapat tertanam dalam diri siswa. Kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran kimia cenderung menulis semua apa yang diberikan oleh guru tanpa memahaminya, dan juga sering menghafal konsep-konsep yang diberikan guru. Akibatnya dalam proses pembelajaran siswa tidak memahami dengan benar materinya sehingga berdampak pada hasil pembelajaran siswa sendiri.

Guru dituntut untuk dapat merencanakan pembelajaran yang menarik tetapi serius, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Suparno (dalam Buludio, 2016) menjelaskan bahwa konsep-konsep dalam kimia saling berkaitan, salah satu pemahaman konsep berpengaruh terhadap konsep yang lain. Hal inilah yang menimbulkan pemahaman konsep yang berbeda pada setiap siswa.

Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang harus dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Jika pemahaman siswa dibiarkan rendah, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan sulit terlaksana. Dampak lain

yang akan timbul adalah kurangnya minat siswa untuk mempelajari pembelajaran tersebut dan juga rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan mengadakan variasi proses pembelajaran, misalnya dengan penerapan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung untuk membangun pemahamannya.

Hasil penelitian Kurniawan, Prayitno dan Yahmin (2014) menunjukkan adanya tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam memahami konsep larutan penyangga. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep larutan penyangga, maka harus digunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model SAVI.

SAVI adalah singkatan dari *Somatic Auditory Visualiation Intellectually*. Menurut Khery, Yusran dan Raodyatun (2014) Somatis (S) yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori (A) merupakan belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual (V) adalah belajar dengan melihat dan mengamati, dan Intelektual (I) merupakan belajar dengan memecahkan masalah. Pembelajaran Kimia dengan pendekatan SAVI bisa optimal jika keempat unsur SAVI dapat digabungkan dalam suatu pembelajaran Kimia. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam membahas suatu materi. Model pembelajaran ini memanfaatkan keingintahuan siswa untuk mendapatkan suatu jawaban dari pertanyaan yang dimilikinya.

Model SAVI akan lebih efektif apabila dipadu dengan media *puzzle*, karena media *puzzle* merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang. Dengan proses pembelajaran seperti ini, maka akan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara matematis, kritis dan logis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, SMA Negeri 1 Limboto menggunakan kurikulum 2013 akan tetapi selama proses pembelajaran kimia berlangsung guru cenderung menggunakan metode konvensional dan langsung memberikan latihan soal yang harus dikerjakan masing-masing siswa. Selain itu

siswa beranggapan pelajaran kimia sulit untuk dipahami, sehingga membuat siswa enggan mengikuti pelajaran kimia terutama pada materi larutan penyangga.

Pada materi larutan penyangga siswa masih kurang memahami konsep larutan penyangga. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata untuk kelas XI IPA 1 70,14, XI IPA 2 61,55, XI IPA 3 63,72, XI IPA 4 53,00 dan untuk kelas XI IPA 5 69,48. Nilai rata-rata pada materi ini masih cukup rendah atau dibawah standar, dimana standar pada materi ini adalah 75.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan Media *Puzzle* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Limboto**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah antara lain:

- a. Keterlibatan siswa yang masih rendah dalam kegiatan belajar, dimana siswa terbiasa hanya mencatat dan mendengarkan guru,
- b. Kurangnya referensi dan sumber belajar yang baik bagi siswa,
- c. Pada saat pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional.
- d. Siswa kurang memahami materi larutan penyangga.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh model *somatic auditory visualization intellectually* (SAVI) dengan media *puzzle* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi larutan penyangga?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *somatic auditory visualization intellectually* (SAVI) dengan media *puzzle* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi larutan penyangga.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1.5.1 Bagi Guru : Diharapkan guru agar dapat termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang menyenangkan.

1.5.2 Bagi Siswa:

- a. Diharapkan dengan model pembelajaran *SAVI* dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan komunikasi serta kemandirian belajar siswa
- b. Diharapkan dapat menghilangkan anggapan negatif terhadap pelajaran kimia.

1.5.3 Bagi Peneliti: Diharapkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *SAVI* akan mempermudah peneliti dalam mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi larutan penyangga.

Bagi Sekolah: Sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran khususnya pada pelajaran Kimia.